

# WORKSHOP PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DITSA SAMUPHAHITA KOTA MALANG

Rismawati\*, Hendi Ramdani, Mitri Sopiatur, Heni Wijayanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: rismawati.2331247@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v3.i12.2023.5

## Kata kunci

alat permainan edukatif (APE)  
perkembangan motorik kasar  
Tempat penitipan anak (TSA)

## Abstrak

Perkembangan anak pada usia di bawah 5 tahun merupakan masa emas yang memerlukan banyak stimulasi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tempat penitipan anak (TSA) Samuphahita merupakan salah satu tempat untuk menstimulus tumbuh kembang anak yang sekaligus menjadi Teaching factory program keahlian pekerjaan social SMKN 2 Malang. Selain motoric halus, ada motoric kasar pada anak yang perlu diperhatikan dalam masa tumbuh kembangnya. Alat peraga edukatif (APE) dapat membantu menstimulus tumbuh kembang motoric kasar pada anak. Oleh karena itu perlu adanya workshop pembuatan APE untuk siswa SMKN 2 Malang program keahlian pekerjaan social okupasi anak. Workshop yang dilaksanakan berupa penyampaian materi dan praktik pembuatan APE secara langsung. APE yang dibuat dapat dimanfaatkan oleh TSA Samuphahita untuk menstimulus tumbuh kembang anak yang ada disana.

## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang dikutip dalam Rismawati & Syuraini (2021), pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur: pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan nonformal (masyarakat/luar sekolah). Pendidikan di Indonesia lebih difokuskan pada pendidikan formal, di mana siswa dituntut untuk menguasai hampir semua hal tanpa mempertimbangkan perkembangan individu mereka. Padahal, pendidikan informal dan nonformal juga harus mendapatkan perhatian khusus, termasuk pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan fungsi tubuhnya secara maksimal, sehingga mereka memiliki bekal yang kuat untuk menjalani kehidupan di masa mendatang (Murtini et al., 2023).

Anak usia dini merupakan anak yang berusia mulai 0-6 tahun yang harus diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya, agar anak tersebut mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14 UU No. 20 Tahun 2003). Khotimah & Zulkarnaen (2023) mengatakan bahwa pada masa ini anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dengan peran orang tua dan lingkungan yang mendukung. Fase ini anak berada pada periode pembentukan awal kehidupan yang melibatkan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional yang sangat cepat. Sehingga penting bagi orang tua atau pendidik untuk memahami tahap perkembangan anak agar dapat memberikan dukungan berupa stimulasi yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal pada usia dini.

Perkembangan pada anak usia dini yang harus mendapatkan perhatian khusus di antaranya adalah perkembangan motorik halus, motorik kasar, dan juga kognitif. Ketiga aspek tersebut harus diperhatikan oleh orang tuanya. Motorik kasar merupakan salah satu dari ketiga aspek tersebut yang harus mendapatkan perhatian khusus dikarenakan akan mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya. Rismadani et al. (2022) menjelaskan bahwa motorik kasar adalah kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh menggunakan otot besar, seperti berlari, melompat, melempar, dan

sebagainya. perkembangan motorik kasar ini lebih cepat berkembang daripada motorik halus sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik.

Salah satu alat perangsang yang akan membantu perkembangan motorik kasar pada anak adalah melalui alat permainan edukatif (APE). APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang untuk kepentingan dunia pendidikan anak usia dini. Direktorat PAUD pada tahun 2003 (dalam Hendayani, 2012) mengatakan bahwa APE merupakan alat permainan yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk bermain yang mempunyai nilai pendidikan dan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak usia dini, dengan demikian APE ini mempunyai peranan penting dalam membantu perkembangan motorik anak usia dini.

Taman Sosialisasi Anak (TSA) Samuphahita adalah salah satu lembaga penitipan dan pengasuhan anak yang berlokasi di Jalan Veteran No. 17, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur yang merupakan bagian dari SMK Negeri 2 Malang. TSA Samuphahita dulunya bernama TPA (Tempat Penitipan Anak), namun dikarenakan Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial memiliki konsentrasi dalam melakukan intervensi kepada anak, maka diganti nama menjadi TSA Samuphahita yang dijadikan sebagai *Teaching Factory* atau laboratorium pembelajaran Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial. TSA Samuphahita menerima penitipan anak mulai dari usia 0-9 tahun. TSA Samuphahita dalam menjalankan intervensinya menggunakan pendekatan yang mengimplementasikan ilmu pekerjaan sosial, seperti dalam pelayanan dan pengasuhan yang berfokus pada pemulihan kemampuan fungsi sosial anak dengan berpedoman pada masa tumbuh kembang anak yang terdiri dari nilai norma, kognitif, motorik, bahasa, seni dan sosial.

Sesuai dengan tujuan utamanya sebagai tempat untuk menitip dan mengasuh anak disertai dengan pemberian pendidikan, tentunya TSA Samuphahita tidak terlepas dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu stimulasi tumbuh kembang anak. Penerapan media stimulasi anak ada yang bersifat *our door* dan *in door* yang tentunya membantu perkembangan anak sesuai dengan usianya. Berbagai media pembelajaran berupa alat permainan edukatif (APE) telah tersedia sejak berdirinya TSA ini. Penggunaan APE sangat diperlukan untuk membantu stimulasi tumbuh kembang anak secara optimal. APE sangat diperlukan untuk mendukung tingkat perkembangan terutama perkembangan motorik dan kognitif anak (Setyaningsih & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus di TSA Samuphahita, ternyata dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan anak tidak terlepas dari berbagai kesulitan. Jika dilihat secara umum, jumlah pendidik atau pengasuh di sana hanya 4 orang, sedangkan jumlah anak yang dititipkan di sana berjumlah 12 orang dari usia 1-1.5 tahun. Kita tahu sendiri bahwa jika mengasuh anak-anak maka diperlukan kemampuan, keterampilan, kesabaran, dan ilmu yang tinggi. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Adilah et al. (2022) anak-anak pada masa *golden age* ini sangat aktif dan akan meniru apapun yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu kendala pertama yang ditemukan adalah kurangnya pendidik dan pengasuh di TSA Samuphahita.

Kendala kedua adalah mengenai masih banyak anak yang terkendala dalam perkembangan motorik kasar, misalnya dalam memegang benda, menyusun balok, dan juga menggerakkan anggota tubuhnya secara maksimal. Kendala ketiga adalah mengenai ketersediaan media pembelajaran berupa APE yang tersedia di TSA Samuphahita untuk membantu perkembangan kognitif dan motorik anak. APE di sana sudah sangat lama sekali sehingga banyak yang sudah tidak layak pakai dan juga APE yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dititipkan saat ini, yaitu usia 1-1.5 tahun tidak beragam. APE yang tersedia adalah permainan yang sudah umum kita lihat, tidak ada modifikasi permainan yang bisa menggabungkan pelayanan untuk membantu perkembangan kognitif dan motorik anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berupa *workshop* pembuatan APE untuk membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini usia 1-1.5 tahun di TSA Samuphahita SMK N 2 Malang dengan menjadikan siswa Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial sebagai peserta yang akan mengikuti *workshop* tersebut. Pengabdian masyarakat dilakukan karena merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh mahasiswa ataupun dosen. Emilia (2022) mengatakan bahwa apabila ingin melakukan pengabdian masyarakat, maka tujuannya harus jelas dan berdampak jangka panjang

kepada kelompok masyarakat tersebut. Alasan peserta *workshop* ini dari siswa Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial adalah dikarenakan TSA Samuphahita merupakan *Teaching Factory* atau laboratorium Pekerjaan Sosial. Oleh karena itu perlu adanya *workshop* untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitasnya dalam memberikan pelayanan kepada klien anak usia dini.

## 2. Metode

Artikel ini merupakan salah satu output dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah penulis lakukan di TSA Samuphahita SMK N 2 Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berkelanjutan, dimulai bulan Februari hingga April 2024. Kegiatan *workshop* ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan tahapan antara lain: 1) Pengurusan administrasi surat izin kegiatan 2) Mempersiapkan sumber daya *workshop* 3) Praktik pembuatan APE 4) *Workshop* pembuatan APE bersama peserta didik kelas XI Bidang Studi Pekerjaan Sosial 5) Tahap evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tergambar pada siklus berikut ini:



Gambar 1. Siklus *Workshop* Pembuatan APE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekolah mitra dengan memberikan *workshop* pembuatan media pembelajaran edukatif kepada peserta didik dari berbagai bahan, seperti kain flanel, kardus, box plastik dan lainnya. Tim pengabdian pembuatan APE merupakan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 Universitas Negeri Malang yaitu Hendi Ramdani, Heni Wijayanti, Mitri Sopiatus, Rismawati.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah, menurut Mahyuddin & Sofya (2019) sebagai bentuk sosialisasi, menambah wawasan serta penyamaan persepsi mahasiswa dengan peserta didik Bidang Studi Pekerjaan Sosial SMKN 2 Malang. Berbagai perkembangan tentang alat permainan edukatif termasuk diantaranya perkembangan jenis, pola, desain dan bahan disampaikan kepada peserta didik agar sebagai inspirasi dalam membuat APE dan menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik. Penayangan *power point* sebagai sarana untuk memberikan materi serta jenis-jenis APE yang dapat dikembangkan berdasarkan kreativitas dari masing-masing peserta didik.
2. Metode praktik terbimbing *workshop* yang menurut Mahyuddin & Sofya (2019) berupa praktik pembuatan alat permainan edukatif yang dibuat langsung oleh peserta didik didampingi oleh mahasiswa dilakukan dalam rangka menumbuhkan keterampilan pada peserta didik dalam pembuatan APE yang berbahan dasar kain flanel, box plastic, kardus, dan lainnya yang mudah ditemukan di lingkungan peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menghasilkan alat permainan edukatif akan menjadi jalan dalam mewujudkan efisiensi dalam kegiatan *workshop*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dalam bentuk *workshop* pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) dengan fokus pada peningkatan motorik kasar anak melalui APE. *Workshop* ini dilaksanakan untuk peserta didik kelas XI Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial okupasi anak di SMK Negeri 2 Malang dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Tujuan dari *workshop* ini untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta efektifitas pendidikan dan pengasuhan peserta didik bidang keahlian pekerjaan sosial okupasi anak terhadap kebutuhan anak usia dini berdasarkan perkembangan usia di Taman Sosialisasi Anak (TSA) Samuphahita SMK Negeri 2 Malang.

Kegiatan *workshop* dilakukan pada hari senin, tanggal 27 Maret 2024 dari pukul 07.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan *workshop* terbagi atas 7 tahap yaitu: perencanaan, persiapan, absensi, pembukaan, penyampaian materi sekaligus sesi diskusi, pengarahan dan pembuatan APE, dan penutup. APE yang dibuat mengacu pada perkembangan motorik kasar anak usia 1 tahun sampai 1,5 tahun. Materi yang disampaikan terkait dengan perkembangan anak usia dini berdasarkan usia yang mencakup aspek perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif anak, kemudian perkembangan motorik kasar anak mencakup aspek perkembangan fisik dan stimulus perkembangan motorik kasar anak melalui media pembelajaran APE. Bahan dasar pembuatan APE disediakan oleh tim pelaksana yaitu mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023, sedangkan peserta hanya diminta membawa gunting sebagai peralatan pribadi selama mengikuti *workshop*.

Tahap perencanaan, sebelum kegiatan *workshop* melakukan observasi dan wawancara dengan pihak TSA Samuphahita terkait perkembangan anak-anak yang dititipkan di TSA dan kebutuhan media pembelajaran yang menunjang proses tumbuh kembang anak. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan kegiatan.

Tahap persiapan, sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan, mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 yang terdiri dari 10 mahasiswa membagi tugas, mempersiapkan ruangan, menyiapkan peralatan pendukung saat kegiatan *workshop*, menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan APE, menyiapkan sampel APE dan menyusun kegiatan *workshop*.

Tahap absensi, peserta didik masuk ke ruangan yang sebelumnya mengisi absensi pada kertas absensi yang sudah disediakan pelaksana. Kemudian mengisi nama pada *sticky note* untuk memudahkan pelaksana mengetahui masing-masing nama peserta.

Tahap pembukaan, acara dipandu oleh MC dari pelaksana kegiatan ketika semua peserta sudah hadir. Kegiatan *workshop* dibuka secara resmi oleh ketua Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial Ibu Andarwati, S.Pd. Kemudian MC mengalihkan ke moderator untuk memandu proses penyampaian materi oleh tim pelaksana.

Tahap penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, materi yang disampaikan mengenai perkembangan anak usia dini berdasarkan usia yang terdiri dari perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif anak usia dini. Kemudian materi mengenai perkembangan motorik kasar anak menyangkut perkembangan fisik anak usia dini. Terakhir materi tentang stimulus perkembangan motorik kasar anak dan penjelasan tentang APE yang akan dibuat. Selanjutnya dibuka sesi diskusi mengenai hal-hal yang sudah disampaikan pemateri dan APE yang akan dibuat.



**Gambar 2. Pelaksanaan *Workshop* Penyampaian Materi**

Tahap pengarahan dan pembuatan APE, pada tahap ini peserta dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah keseluruhan APE yang akan dibuat. Masing-masing kelompok membuat satu jenis APE yang didampingi oleh tim pelaksana. Sebelum pembuatan APE masing-masing pendamping memberikan pengarahan terkait tutorial pembuatan APE. Jenis APE yang dibuat yaitu Ular Tangga Mengenal Hewan, *Color Gussing Board*, *Color Balls Jar*, *Moving Color Balls* dan *Buttoned Flanel*. Sebelum peserta *workshop* membuat APE, pelaksana kegiatan memberikan contoh APE yang akan dibuat terlebih dahulu. Contoh APE yang akan dibuat bisa dilihat pada gambar di bawah ini, untuk APE ular tangga mengenal hewan APE yang dibuat berupa dadu saja.



**Gambar 3. Ular Tangga Mengenal Hewan**



**Gambar 4. Dadu APE Ular Tangga Mengenal Hewan**



**Gambar 5. Color Balls Jar**



**Gambar 6. Buttoned Flanel**



**Gambar 7. Color Balls**



**Gambar 8. Color Guessing Board**

Masing-masing kelompok membuat satu buah APE yang sebelumnya sudah dibagi oleh tim pelaksana, kemudian setiap pendamping pada masing-masing kelompok menjelaskan tutorial pembuatan dengan desain yang menyesuaikan dengan tingkat kreatifitas masing-masing kelompok.



**Gambar 9. Pengarah dan Pendamping Pembuatan APE**

Setelah pendamping masing-masing kelompok menyampaikan pengarahan mengenai tutorial pembuatan APE. Pendamping menyerahkan proses pembuatan APE kepada anggota kelompok sesuai dengan kreatifitas dan inovasi dari sampel APE yang sudah dibuat oleh tim pelaksana.



**Gambar 10. Proses Pembuatan APE oleh Peserta Didik**

Tahap penutup, terakhir kegiatan refleksi melalui pengisian kuesioner oleh peserta, demonstrasi hasil APE yang sudah dibuat masing-masing kelompok kemudian foto bersama



**Gambar 11. Foto Bersama Hasil APE**

Secara umum pelaksanaan *workshop* berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari ketercapaian tujuan dari kegiatan *workshop* ini yaitu peserta mampu meningkatkan pemahaman terkait perkembangan anak berdasarkan usia dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif melalui pembuatan APE. Pemahaman peserta didik meningkat terlihat saat proses penyampaian materi peserta didik mampu menyimak dengan baik dan saat sesi diskusi dan tanya jawab peserta mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu saat tes evaluasi kegiatan, peserta didik yang mengisi kuesioner menjawab pertanyaan dengan nilai yang sempurna.

Sebelum pelaksanaan kegiatan *workshop*, TSA sebagai lembaga pendidikan dan tempat penitipan anak mengalami kekurangan ketersediaan APE yang mampu menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia 1 tahun sampai 1,5 tahun. APE yang tersedia kebanyakan sudah tidak layak dan yang layak jumlahnya terbatas. Kemudian setelah pelaksanaan *workshop* dapat menambah dan memperbaharui APE yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, selain itu kegiatan *workshop* mampu mengasah kreativitas pendamping anak yaitu peserta didik bidang keahlian pekerjaan sosial pada okupasi anak.

Materi yang disampaikan terkait dengan pembuatan media pembelajaran melalui APE yang berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak berdasarkan usia. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Marie & Aini (2021) bahwa APE dibuat untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pembelajaran dan yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang dititipkan di TSA (Taman Sosialisasi Anak) Samuphahita terdiri dari usia 1 tahun -1,5 tahun, dan berdasarkan hasil observasi kebutuhan media pembelajaran berupa APE yang dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amanda et al. (2023) bahwa APE dibuat untuk menstimulasi permasalahan tumbuh kembang anak sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang lebih berkesan pada anak.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik (Mayasari et al., 2021). Media pembelajaran bisa

dikatakan sebagai sumber belajar yang terdiri dari manusia, benda atau peristiwa yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Nurfadillah et al., 2021). Sedangkan APE merupakan peralatan permainan yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran anak usia dini (Najmi & Setiyatna, 2024). APE menjadi salah satu bagian yang dapat menunjang proses pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa APE merupakan bagian dari media pembelajaran yang harus ada pada lembaga pendidikan anak usia dini (Sulastri & Fuada, 2021).

*Workshop* pembuatan APE ini dapat membantu dalam menambah pengetahuan atau wawasan serta keterampilan bagi guru dan pendamping anak karena umumnya anak usia dini berada pada fase belum bisa berfikir secara abstrak. Sehingga melalui APE ini proses tumbuh kembang anak baik secara kognitif, sosial emosional maupun fisik mampu berjalan dengan optimal.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa *workshop* pembuatan APE (alat permainan edukatif) ini membantu peserta didik di SMK Negeri 2 Malang okupasi anak memahami lebih dalam tentang anak usia dini dan bagaimana perkembangannya. Materi yang disampaikan terkait perkembangan anak usia dini berdasarkan usia yang mencakup aspek perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif anak, kemudian perkembangan motorik kasar anak mencakup aspek perkembangan fisik dan stimulus perkembangan motorik kasar anak melalui media pembelajaran APE. Materi ini kemudian diperkuat dengan adanya pembuatan APE secara langsung oleh peserta didik yang di bimbing oleh mahasiswa. APE yang dibuat oleh peserta didik kemudian di aplikasikan pada TSA Samuphahita. Harapannya dengan adanya APE tersebut dapat membantu menstimulus tumbuh kembang anak-anak yang ada di TSA Samuphahita.

#### Daftar Pustaka

- Adilah, N., Ulfah, M., & Stai, M. (2022). Metode Montessori Untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini dalam Prespektif Islam. *Sapphire : Jurnal of Early Childhood Education*, 1(1), 13-24.
- Amanda, T. H., Gunawan, & Astini, B. N. (2023). Identifikasi Alat Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Sains Sederhana pada Anak Usia Dini di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. *IJECE: Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(1), 15-20.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Hendayani, E. S. (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran PAUD Secepat Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Journal Empowerment*, 1(2), 92-104.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Mahyuddin, N., & Sofya, R. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif ( APE ) Untuk Anak Usia Dini Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Taman Kanak-Kanak Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 601-608.
- Marie, H., & Aini, N. (2021). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Efektif Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 14-23.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Murtini, Suyami, Setianingsih, & Khayati, F. N. (2023). Gambaran Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak Kanak Pratiwi Beteng dan BA Universitas Muhammadiyah Klaten. *COHESIN*, 62-70.
- Najmi, R., & Setiyatna, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Hasil. *JIEEC*, 6(1), 1-9.
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farliya, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi "Perubahan Wujud Zat Benda" Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117-134. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Rismadani, F., Satria, D., & Kurnia, R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (Ape) Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas*, 5(1), 51-64. [https://doi.org/10.25299/ge.jpiaud.2022.vol5\(1\).8646](https://doi.org/10.25299/ge.jpiaud.2022.vol5(1).8646)

Rismawati, & Syuraini. (2021). A Description of the Motivation 3 in 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *Spektrum*, 9(Mei), 237–241. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112600>

Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.757>

Sulastri, R., & Fuada, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Berbahan Dasar Kardus Bekas Bagi Guru Paud Pada Masa New Normal. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2).

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.